

GLOSARIUM

A

- abdi dalem* : pegawai kerajaan
abon-abon : vokal *sindhènan* menggunakan teks *ya mas, ramané dhewé, gonas-gonès, wong manis, wong bagus*, dan teks lain sebagai isian
ada-ada : vokal tembang diiringi *gendèr barung* dan keprak
alok : teriakan saut-sautan tak bernada disajikan oleh para vokalis
andhegan : perhentian gending sesaat pada menjelang aksen
ayak-ayak : bentuk gending dalam setiap *gatra* terdapat dua tabuhan kenong pada *sabetan balungan* genap (dua dan empat), dan kempul atau gong *suwukan* pada akhir *gatra*
ayu kuning : *céngkok gendèran* hasil abstraksi dari penggalan lagu *Ayu Kuning*

B

- babon larasan* : *larasan* gamelan sebagai induk *laras* untuk melaras gamelan.
badhutan : ragam garap dalam gending-gending Sragenan dengan kendangan *gecul* mengikuti atau diikuti oleh joged badut
balungan gending : kerangka, sketsa, atau garis besar lagu gending
banggèn : pola permainan kethuk menjelang gong pada gending berformat besar
bawa : lagu vokal menggunakan teks *tembang gedhe, tengahan*, atau *macapat* untuk mengawali sajian gending
bedhayon : garap gending seperti gending tari bedhaya
bedhug : *ricikan* membran bentuk silinder bermuka dua
beksan : tari, *mataya*
bendhé : *ricikan pencon* berdiamater sekitar 30 cm.
bérag : kesan permainan *ricikan*, vokal, dan garap gending terampil, lincah, ekspresif
besutan : teknik permainan pada *rebab*, jari kelingking memainkan beberapa nada dalam sekali gesekan
branyak : sifat berani, keras, tegas
bumbungan : resonator logam atau ruas bambu pada *slenthem, gendèr barung* dan *gendèr penerus*

C

- cacahan* : pola permainan membuat lagu pada *saron sanga*
cakepan : teks *tembang* pada *sindhènan, gérongan, sulukan, palaran, waosan, gending sekar*, dan vokal karawitan lainnya
céngkok : (1) pola permainan *ricikan* atau vokal; (2) satuan panjang lagu gending; dan (3) gaya karawitan daerah, kelompok karawitan, maupun tokoh karawitan
celuk : vokal untuk mengawali sajian gending atau bagiannya
clempung : *ricikan* petik lebih besar daripada *siter* dibuat dari bahan kawat dan kayu
ciblon : jenis kendang Jawa selain *bem, sabet*, dan *ketipung*

cokèkan : perangkat gamelan kecil, menghadirkan *rebab*, *gendèr barung*, *kendang*, *clempung*, *siter*, *suling*, *gambang*, *slenthem*, dan *gong kemothong*

condhong raos : kelompok karawitan pimpinan Ki Nartosabdo

D

demung : *ricikan* bilah logam berukuran lebih besar daripada *saron* dalam kelompok *balungan*

dhadha : sebutan untuk nada telu dengan lambang angka 3

dhangdutan : garap gending mengabstraksi permainan kendang dan bas pada musik dangdut

dhebyang-dhebyung : *céngkok gendèr barung* menimbulkan kesan *byang-byung*.

dhing : nada *sèlèh* ringan

dhong : nada *sèlèh* berat

dualolo : *céngkok gendèr barung* hasil abstraksi dari lagu *senggakan Dualolo*

E

ela-élo : *céngkok gendèr barung* hasil abstraksi dari lagu *senggakan Éla-élo*

embat : varian pola *jangkah* pada *larasan* perangkat gamelan

engkuk : *ricikan pencon* berdiameter sekitar 30 cm berpasangan dengan *kemong*

G

gatra : unit musikal karawitan terkecil terdiri atas empat *sabetan balungan*

gadhon : perangkat gamelan pecahan *gamelan ageng* menghadirkan *rebab*, *kendang*, *gendèr barung*, *gendèr penerus*, *siter*, *clempung*, *suling*, *kethuk-kempyang*, *slenthem*, *gambang kayu*, *engkuk-kemong*, *kenong*, *gong*, *sindhèn* dan *gérong*

gagrag : gaya garap karawitan pada seniman, kelompok karawitan, atau daerah

gambang gangsa : gambang yang bilah-bilahnya terbuat dari logam

gambang kayu : gambang yang bilah-bilahnya terbuat dari kayu

gamelan : perangkat alat musik tradisi Nusantara yang mayoritas instrumennya *pencon* dan bilah logam berlaras atau bernuansa *laras sléndro* dan *pélog* dimainkan dengan cara dipukul

gangsaran : bentuk gending dalam satu *gongan* terdapat dua *gatra*, letak *kenong* pada *sabetan* genap, *kempul* pada *sabetan* ganjil, dan *gong* pada nada akhir *gatra* kedua

gantungan : *céngkok gendèr* tidak memiliki *sèlèh* sehingga terkesan menggantung

gayeng : jenis suasana atau rasa ramai, meriah, senang, lucu

gayor : gawangan kayu tempat untuk menggantung *kempul* dan *gong*

geger sapi : jenis bilah gamelan bentuknya seperti punggung sapi

<i>gemakan</i>	: teknik permainan <i>slenthem</i> , nada yang sama ditabuh dan ditutup secara berulang menimbulkan kesan mengendap-endap seperti jalannya burung puyuh
<i>gembyang</i>	: dua nada yang sama dengan ketinggiannya berbeda ditabuh bersama
<i>gendèr barung</i>	: <i>ricikan</i> bilah logam <i>blimbingan</i> kelompok <i>ricikan garap ngajeng</i>
<i>gendèr penerus</i>	: <i>ricikan</i> seperti <i>gendèr barung</i> berukuran lebih kecil kelompok <i>garap wingking</i>
<i>gending</i>	: komposisi musikal karawitan atau komposisi musikal karawitan yang memiliki struktur formal besar memiliki bagian <i>mérong</i> dan <i>inggah</i>
<i>gending bonang</i>	: jenis gending menempatkan <i>bonang barung</i> sebagai <i>ricikan</i> vital yang mengawali sajian dan menuntun alur lagu
<i>gending gendèr</i>	: jenis gending menempatkan <i>gendèr barung</i> sebagai <i>ricikan</i> vital yang mengawali sajian dan menuntun alur lagu
<i>gending kendang</i>	: jenis gending menempatkan kendang sebagai <i>ricikan</i> vital, yang mengawali sajian dan mengatur dinamika
<i>gending rebab</i>	: jenis gending yang menempatkan <i>rebab</i> sebagai <i>ricikan</i> sangat vital, mengawali sajian dan menuntun alur lagu gending
<i>gending sekar</i>	: jenis gending dibuat atas dasar lagu vokal
<i>genjotan</i>	: teknik permainan pada <i>demung</i> dan <i>saron</i>
<i>gérong</i>	: vokalis (biasanya pria) juga disebut <i>wiraswara</i> , <i>penggérong</i> membawakan vokal <i>gérongan</i> dan jenis vokal lainnya
<i>gérongan</i>	: vokal metrik dalam gending menggunakan teks <i>srambahan</i> maupun <i>gawan</i>
<i>gobyog</i>	: garap gending menggunakan pola <i>kendangan ciblon</i> , <i>imbal bonang</i> , <i>gérong</i> , <i>keplok</i> , <i>alok</i> , dan <i>senggakan-senggakan</i> dalam irama, tempo, dan volume dinamis
<i>golèk</i>	: jenis tari Jawa yang namanya dibuat sesnai nama gending
<i>gongsa</i>	: gamelan
<i>gong siyem</i>	: gong bernada 6 rendah
<i>gong suwukan</i>	: gong bernada 2 dan 1 pada <i>laras sléndro</i> , dan 2, 1, dan 7 pada <i>laras pélog</i>
<i>gong kemodhong</i>	: gong bilah berpencu menggunakan resonator <i>jun</i> atau <i>klenting</i>
<i>grambyangan</i>	: permainan <i>rebab</i> , <i>gendèr barung</i> , <i>bonang barung</i> , atau vokal untuk menunjukkan <i>laras</i> dan <i>pathêt</i>
<i>gregel</i>	: <i>wiled</i> yang susunan nadanya disajikan secara cepat
<i>gugukan</i>	: teknik permainan <i>gendèr barung</i> , nada yang sama dipukul dan ditutup secara berulang sehingga menimbulkan kesan <i>ngguguk</i>
<i>gulu</i>	: sebutan untuk nada loro menggunakan lambang angka 2
<i>gumyak</i>	: suasana musikal ramai, meriah, senang yang timbul dari sajian gending garap <i>gobyog</i>
<i>guru gatra</i>	: ketentuan jumlah baris pada setiap bait tembang macapat

guru lagu : ketentuan huruf vokal terakhir pada setiap baris macapat
guru wilangan : ketentuan jumlah *wanda* dalam setiap baris macapat

I

imbal : pola jalinan *bonang barung* dan *bonang penerus* maupun *saron 1* dan *saron 2* memainkan empat nada tidak berurutan
inggah : bagian gending sebagai lanjutan dari *mérong*
irama/wirama : pelebaran dan penyempitan *gatra* yang berhubungan dengan isian permainan *saron penerus* dan *ricikan garap*

J

jangkah : interval nada-nada dalam larasan gamelan
jarik kawung : nama *céngkok gendèr barung*
jejer : babak atau adegan dalam pertunjukan teater tradisi Jawa
jineman : gending vokal dengan jumlah *sabetan balungan* dalam setiap gongan dan pola *tabuhan ricikan* struktural tidak tetap

K

kacaryan : nama *céngkok gendèr barung* yang diabstraksi dari penggalan lagu vokal *kacaryan* atau *kascaryan*
kadhal mènèk : teknik permainan pada *rebab*, memainkan komposisi nada dari *larasan* tinggi menuju rendah dengan gerakan tekanan jari dan pegangan tangan seperti *kadal* memanjat
kagunan : seni atau kesenian
kawahan : pola permainan kendang untuk menandai alur lagu akan *sèlèh*
kawilan : pola *kendangan ciblon* disajikan setelah *magak*
kebaran : pola *kendangan ciblon* garap *kebar*
kecekan : teknik permainan *siter*, *celempung*, *demung*, dan *saron*, dawai dipetik atau bilah dipukul dalam keadaan ditutup sehingga menimbulkan kesan *cek-cek*
kecèr : *ricikan* lempengan-lempengan *logam* tidak bernada
kemanak : *ricikan* logam bentuk pisang berongga dengan lubang memanjang di bagian badan
kempyang : *ricikan pencon lanang* sebagai pasangan *kethuk*
kempyung : dua nada yang jaraknya dua nada ditabuh bersama
kemong : *ricikan pencon wadon* sebagai pasangan *engkuk*
kemuda : bentuk gending yang *tabuhan ricikan* strukturalnya seperti *ayak-ayak*
kendang : *ricikan* membran bermuka dua terdiri atas *kendang bem*, *sabet*, *ciblon*, dan *ketipung*
kenong japan : jenis *kenong* dengan warna suara seperti *bendhé* bernada rendah
kenès : sifat lincah, *kemayu*, berani
kèngser : pola *kendangan ciblon* disajikan menjelang *sèlèh-sèlèh* lagu gending atay untuk mengiringi pola gerak *kèngser* dalam tari tradisi Jawa
keplok : tepuk tangan
keprakan : permainan *kecer* dan *dhodhogan* dalam pertunjukan wayang

	kulit
<i>ketawang</i>	: bentuk gending dalam satu gongan terdapat empat <i>gatra</i> , tabuhan kenong pada nada akhir <i>gatra</i> kedua dan keempat, kempul pada nada akhir <i>gatra</i> ketiga, gong pada nada akhir <i>gatra</i> keempat, kempyang pada <i>sabetan balungan</i> ganjil, kethuk pada <i>sabetan balungan</i> kedua setiap <i>gatra</i>
<i>kethuk</i>	: <i>ricikan pencon wadon</i> sebagai pasangan <i>kempyang</i>
<i>kinthilan</i>	: pola permainan <i>saron 1</i> dan <i>saron 2</i> secara susul-menyusul
<i>kiprahan</i>	: jenis ragam gerak dalam tari tradisi Jawa
<i>klénangan</i>	: pola permainan <i>bonang barung</i> dan <i>bonang penerus</i> memainkan empat nada berurutan
<i>klenèngan</i>	: penyajian karawitan mandiri
<i>kodhok ngorèk</i>	: jenis perangkat gamelan <i>pakurmatan</i> selain <i>Carabalèn</i> , <i>Monggang</i> , dan <i>Sekatèn</i>
<i>kosokan</i>	: alat gesek <i>rebab</i> juga disebut <i>rangkung</i>
<i>kutuk kuning</i>	: nama <i>céngkok gendèran</i>
L	
<i>lancaran</i>	: bentuk gending dalam satu gongan terdapat empat <i>gatra</i> , tabuhan kenong pada akhir <i>gatra</i> , kempul pada <i>sabetan balungan</i> ke-6, ke-10, dan ke-14, gong pada akhir <i>gatra</i> keempat, dan <i>kethuk</i> pada <i>sabetan balungan</i> ganjil
<i>langgam</i>	: garap gending mengadaptasi permainan musik keroncong
<i>lanyap</i>	: sifat berani, keras, tegas
<i>laya</i>	: kecepatan sajian <i>gending</i> dalam <i>irama</i> yang sama
<i>lagon dolanan</i>	: komposisi karawitan bertema permainan
<i>leres</i>	: benar, tepat, cocok, patut, pantas
<i>luk</i>	: <i>wiled</i> atau ornamentasi musikal
<i>luruh atau ruruh</i>	: sifat tenang, lembut, halus
M	
<i>macapat</i>	: jenis tembang <i>alit</i> terikat kaidah <i>guru lagu</i> , <i>guru wilangan</i> , dan <i>guru gatra</i>
<i>magak</i>	: pola <i>kendangan ciblon</i> disajikan sebelum <i>kawilan</i>
<i>mat-matan</i>	: pekerjaan dilakukan secara santai, tidak tergesa-gesa
<i>manyura</i>	: jenis <i>pathêt</i> dalam <i>laras sléndro</i>
<i>mérong</i>	: bagian gending <i>kethuk 2 kerep</i> atau bentuk gending lain yang lebih besar yang memerlukan <i>inggah</i>
<i>merti bumi</i>	: ucap syukur manusia kepada bumi melalui sesaji
<i>midodareni</i>	: malam tirakatan sebelum upacara <i>panggih</i> dalam upacara pernikahan adat Jawa.
<i>miji</i>	: bermain <i>ricikan</i> tertentu atau tabuh sendiri mengarah pada spesialisasi
<i>monggang</i>	: jenis perangkat gamelan <i>pakurmatan</i> tiga nada
<i>mrabot</i>	: sajian gending berangkai
N	
<i>nduduk</i>	: nama <i>cengkok gendèr</i> mengarah ke nada-nada tinggi

<i>ngaplak</i>	: pola <i>kendangan ciblon</i> menjelang <i>sèlèh gong</i>
<i>ngelik</i>	: bagian komposisi gending yang pada bagian awal tersusun atas nada-nada tinggi atau kecil
<i>nggandhul</i>	: tabuhan <i>kempul</i> , <i>kenong</i> , dan <i>gong</i> sedikit lebih lambat dari <i>ketegan</i> gending
<i>ngicrik</i>	: teknik permainan <i>rebab</i> , <i>gesekan</i> pada satu nada secara cepat, pendek, dan berulang
<i>nglaras gamelan</i>	: membuat atau memperbaiki <i>larasan gamelan</i>
<i>ngoko</i>	: ragam bahasa Jawa
<i>nut andha</i>	: notasi karawitan bentuknya seperti tangga
<i>nut kepatihan</i>	: notasi karawitan dengan lambang angka-angka, garis, titik, huruf, dan lain-lain yang muncul di Kepatihan, tempat Patih Sasradiningrat IV Surakarta
<i>nut ranté</i>	: notasi karawitan bentuknya menyerupai rantai
O	
<i>ora butuh</i>	: nama <i>céngkok gendèr barung</i>
P	
<i>pahargyan</i>	: perayaan upacara pernikahan
<i>palaran</i>	: sajian tembang diiringi <i>kendang</i> , <i>gendèr barung</i> , <i>gendèr penerus</i> , <i>siter</i> , <i>clempung</i> , <i>gambang suling</i> , <i>ketuk</i> , <i>kenong</i> , <i>kempul</i> , <i>gong</i> , dan <i>senggakan-senggakan</i> , serta <i>keplok</i> dan <i>alok</i> dalam format <i>srepeg</i>
<i>pamijèn</i>	: bentuk gending tidak regular, atau demonstrasi permainan <i>ricikan</i> atau vokal tunggal di tengah garap <i>sirep</i>
<i>pandhé gamelan</i>	: pengrajin gamelan
<i>pangrawit</i>	: musisi karawitan Jawa juga disebut <i>wirapradangga</i> , <i>niyaga</i> , <i>yaga</i> , <i>panjak</i> , <i>penabuh</i> , <i>panggamel</i>
<i>panunggul</i>	: sebutan untuk nada siji menggunakan lambang angka 1
<i>parikan</i>	: teks sastra bentuk pantun berbahasa Jawa
<i>patalon</i>	: sajian rangkaian gending pada menjelang pertunjukan wayang kulit untuk membangun suasana pakeliran
<i>pathêt</i>	: atmosfer rasa <i>sèlèh</i> pada alur melodi gending
<i>pathêtan</i>	: komposisi musikal melodik dimainkan oleh <i>rebab</i> , <i>gendèr barung</i> , <i>gambang</i> , <i>suling</i> , dan kadang-kadang vokal
<i>pawiwahan</i>	: upacara inti dalam upacara pernikahan adat Jawa
<i>peking</i>	: <i>ricikan</i> bilah menyerupai saron berukuran lebih kecil
<i>pélog</i>	: tangga nada dalam karawitan Jawa selain <i>sléndro</i>
<i>pematut</i>	: jenis permainan kendang <i>ciblon</i> dengan komposisi suara patut
<i>pencon</i>	: <i>ricikan</i> logam bundar berongga dengan pencu di tengah permukaan
<i>penembung</i>	: <i>ricikan</i> menyerupai <i>bonang barung</i> berukuran lebih besar dalam kelompok <i>balungan</i>
<i>pêthêtan</i>	: teknik permainan khusus pada <i>gendèr barung</i> , nada-nada dipukul sekaligus ditutup yang menimbulkan kesan <i>thet-thet</i>
<i>pinjalan</i>	: pola permainan <i>demung</i> dan <i>slenthem</i> memainkan lagu <i>balungan</i> susul menyusul

<i>pin</i>	: <i>sabetan balungan</i> tidak bernada berlambang titik
<i>pipilan</i>	: teknik permainan <i>gendèr barung</i> memainkan urutan nada satu-persatu seperti jari tangan merontokkan biji jagung
<i>pluntur</i>	: tali perentang bilah dan penopang pencon gamelan
<i>plèsèdan</i>	: permainan <i>kenong</i> , <i>kempul</i> , <i>gong</i> menuntun arah alur lagu.
<i>plurutan</i>	: teknik permainan rebab seperti <i>besutan</i> dimainkan oleh jari telunjuk dengan merubah posisi pegangan
<i>puthut gelut</i>	: nama jenis <i>céngkok gendèr barung</i>

R

<i>rambatan</i>	: nama <i>céngkok gendèr barung</i> sebagai jembatan dari permainan nada rendah menuju tinggi
<i>rancak</i>	: kerangka kayu untuk meletakkan <i>bilah</i> dan <i>pencon</i> gamelan
<i>rawat</i>	: memelihara
<i>rawit</i>	: halus, lembut, rumit, rinci, berbelit, kecil
<i>rebab</i>	: <i>ricikan</i> gesek pada perangkat gamelan
<i>rempag</i>	: kesan musikal kohesif, kompak, dan menyatu
<i>ricikan</i>	: instrumen gamelan

S

<i>sabetan</i>	: pukulan <i>balungan gending</i> berisi nada maupun diam berlambang titik
<i>salisir</i>	: jenis teks sastra tembang untuk <i>cakepan</i> vokal <i>gérongan</i> dan <i>sindhènan</i>
<i>sampak</i>	: bentuk gending <i>alit</i> dengan pola tabuhan kenong <i>nitir</i>
<i>samparan</i>	: teknik permainan <i>gendèr barung</i> , pukulan tangan kiri dalam sekali pukul mengenai dua nada ke arah nada lebih besar
<i>sanggan</i>	: logam penopang <i>pluntur</i> perentang bilah-bilah <i>gendèr barung</i> , <i>gendèr penerus</i> , dan <i>slenthem</i>
<i>saron</i>	: <i>ricikan</i> seperti <i>demung</i> berukuran lebih kecil
<i>sarugan</i>	: teknik permainan <i>gendèr barung</i> , pukulan tangan kiri sekali pukul mengenai dua nada ke arah nada-nada lebih tinggi.
<i>sekarang</i>	: pola-pola permainan <i>ricikan</i> atau vokal, juga disebut <i>kembangan</i> , <i>céngkok</i>
<i>sekatèn</i>	: jenis perangkat gamelan pakurmatan selain <i>Monggang</i> , <i>Kodhok Ngorèk</i> , dan <i>Cara Balèn</i>
<i>sèlèh</i>	: rasa lagu terletakkan seperti tonika
<i>sendhal pancing</i>	: teknik permainan <i>rebab</i> , kawat digesek dan ditarik dengan <i>kosokan</i> dalam kecepatan tinggi
<i>sendhon</i>	: sajian tembang diiringi <i>gendèr barung</i> , <i>gambang</i> , dan <i>suling</i> .
<i>senggakan</i>	: jenis vokal dengan teks <i>parikan</i> atau teks bentuk lain dimainkan di sela-sela lagu vokal utama
<i>sigrak</i>	: kesan lincah, terampil, ekspresif, meriah
<i>sindhèn</i>	: vokalis (biasanya) perempuan dalam karawitan Jawa juga disebut <i>waranggana</i> , <i>seniwati</i> , <i>swarawati</i> , <i>pesindhèn</i>
<i>sindhènan</i>	: vokal ritmik dalam gending menggunakan teks <i>wangsalan</i> , <i>parikan</i> , <i>abon-abon</i> atau jenis teks lainnya
<i>sindhènan andhegan</i>	: vokal <i>sindhènan</i> sebagai isian <i>andhegan</i> gending

<i>sindhènan gawan</i>	: vokal <i>sindhènan</i> khusus sebagai bawaan gending
<i>sirep</i>	: garap gending bervolume lemah dimainkan oleh <i>rebab</i> , <i>gendèr barung</i> , <i>slenthem</i> , <i>suling</i> dan <i>ricikan</i> struktural
<i>sirikan</i>	: pantangan
<i>siter</i>	: <i>ricikan</i> petik berukuran lebih kecil daripada <i>clempung</i> .
<i>siteran</i>	: perangkat gamelan menghadirkan <i>ricikan siter</i> atau <i>clempung</i> , <i>kendang ciblon</i> , <i>gong bumbung</i> , dan <i>pesindhèn</i>
<i>sléndro</i>	: tangga nada dalam karawitan Jawa selain <i>pélog</i>
<i>soran</i>	: garap gending bervolume keras melibatkan <i>kendang</i> , <i>bonang barung</i> , <i>bonang penerus</i> , <i>slenthem</i> , <i>demung</i> , <i>saron</i> , <i>peking</i> , <i>kethuk</i> , <i>kempyang</i> , <i>kempul</i> , <i>kenong</i> , <i>gong</i> , tanpa vokal
<i>srambahan</i>	: lagu vokal dalam gending atau rangkaian gending yang teksnya bukan bawaan gending
<i>srenten</i>	: kayu pengganjal babat dan kawat pada <i>rebab</i>
<i>srepeg</i>	: bentuk gending <i>alit</i> , tabuhan kenong pada setiap <i>sabetan balungan</i> , <i>kempul</i> pada setiap <i>balungan</i> genap, <i>ketuk</i> di sela-sela <i>sabetan balungan</i> , <i>gong</i> pada seleh lagu
<i>srimpi</i>	: jenis tari putri klasik Jawa diperagakan empat penari
<i>srising</i>	: pola gerak tari klasik Jawa, telapak kaki depan berjalan cepat dalam langkah pendek
<i>suling</i>	: <i>ricikan</i> tiup dalam karawitan Jawa terbuat dari bambu, pralon, dan stenlis
<i>suwuk</i>	: sajian gending berakhir
<i>suwukan</i>	: bagian gending dimainkan bila gending akan <i>suwuk</i>
T	
<i>tabuh</i>	: alat pukul untuk memainkan <i>ricikan</i> gamelan
<i>tarub</i>	: bangunan tambahan tidak permanen dipasang di sekitar rumah pemangku hajat
<i>tebokan</i>	: penampang kendang sebagai sumber bunyi
<i>thinthingan</i>	: permainan nada-nada tertentu pada <i>gendèr barung</i> mengikuti <i>laras</i> , <i>pathêt</i> , dan alur lagu vokal untuk menuntun suara vokalis agar tidak keluar dari <i>laras</i> dan <i>pathêt</i>
<i>timpuh</i>	: jenis duduk perempuan, kaki terlipat ke bawah
<i>titilaras</i>	: notasi komposisi karawitan
<i>tlutur</i>	: komposisi karawitan bersuasana sedih, <i>ngeres</i>
<i>tumbuk yuswa</i>	: ulang tahun siklus 8 tahunan
<i>tumurun</i>	: <i>céngkok gendèr barung</i>
U	
<i>udhar</i>	: garap gending setelah <i>sirep</i> , semua <i>ricikan</i> dan vokal kembali bermain
<i>ukelan</i>	: teknik permainan <i>gendèr barung</i> , tangan kiri memainkan dua nada berurutan secara bolak-balik dengan gerak tangan menekuk-nekuk
<i>umbaran</i>	: teknik permainan <i>gendèr barung</i> , nada-nada setelah dipukul dibiarkan menggema
<i>umpak</i>	: bagian gending setelah <i>mérong</i> berfungsi sebagai jembatan

- menuju *inggah*
- umpak gendèr* : permainan *gendèr barung* sebagai penyela vokal sulukan
- umpak inggah* : bagian gending setelah *mérong* sebagai jembatan menuju *inggah*
- umpak-umpakan* : bagian gending bentuk *inggah* sebagai jembatan untuk *inggah* utama
- uyon-uyon* : penyajian gending-gending Jawa mandiri

W

- wanda* : suku kata dalam teks tembang
- wangsalan* : karya sastra teka-teki yang pertanyaan dan jawabannya terekspresi secara tersirat
- widheng* : garis melingkar pada permukaan *ricikan pencon*
- wijang* : benar, jelas
- wilah* : *ricikan* bilah dalam gamelan Jawa, terdiri atas jenis *nggeger sapi*, *kruwangan* atau *blimbingan*, dan *nyigar penjalin*
- wiled* : ornamentasi musikal pada pola-pola permainan
- wiyosan* : juga disebut *weton*, hari kelahiran yang didasarkan pada gabungan hitungan siklus lima hari dan tujuh hari

